

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertamakali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia usia 11-24 tahun dan belum menikah⁷.

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan yaitu masa remaja awal (*early adolescence*) umur 11-13 tahun, masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) umur 14-16 tahun, dan masa remaja lanjut (*late adolescence*) umur 17-20 tahun.⁸

Tahap Perkembangan Remaja

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*) 11-13 tahun

Pada tahap ini, remaja awal mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan dan kurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman, terdapat kecenderungan narcissistic yaitu mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, remaja madya juga sering berada dalam kondisi kebingungan karena harus dihadapkan pada beberapa pilihan misalnya peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*) 17-20 tahun

Tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu⁷:

- 1) Minat pada fungsi-fungsi intelektual.
- 2) Mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual.
- 4) Mengedepankan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Terdapat dinding yang memisahkan diri sendiri (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)

Perubahan Fisiologis Remaja

Remaja wanita mempunyai kematangan organ seks yang ditandai dengan berkembagnya rahim,vagina dan ovarium. Ovarium

menghasilkan ovum serta mengeluarkan hormone - hormon yang diperlukan untuk kehamilan, menstruasi serta perkembangan seks sekunder^{9.10}. Perubahan fisik remaja berhubungan dengan karakteristik fisik remaja, perubahan hormonal remaja, tanda kematangan seksual dan reaksi terhadap tanda-tanda dari kematangan fungsi seksual terutama pada wanita. Perubahan fisik remaja merupakan terjadinya perubahan secara biologis yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan sekunder, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual. Perubahan fisiologis pada remaja, terutama pada remaja wanita diantara meliputi^{9.10}

- 1) Pertumbuhan payudara, terjadi pada anak yang berumur 7 sampai 13 tahun.
- 1) Pertumbuhan rambut kemaluan, terjadi pada anak yang telah mencapai usia 7 sampai 14 tahun.
- 2) Pertumbuhan badan atau tubuh, terjadi pada anak yang mencapai usia 9,5 sampai 14,5 tahun.
- 3) *Manarche*, pada anak yang telah berusia 10 sampai 16,5 tahun.
- 4) Pertumbuhan bulu ketiak, terjadi 1 sampai 2 tahun setelah tumbuhnya rambut pubis.

2. Kehamilan Remaja

a. Pengertian

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia remaja < 20 tahun. Wanita yang hamil pada usia 15-19 tahun mempunyai risiko

yang lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan. Wanita usia < 20 tahun organ-organ reproduksinya belum berfungsi secara sempurna, sehingga apabila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi¹¹.

b. Faktor- faktor yang menyebabkan kehamilan remaja

Faktor-faktor yang diduga menjadi sebab terjadinya kehamilan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor agama dan iman,
- 2) Faktor Lingkungan (orang tua, teman, tetangga, media)
- 3) Perubahan Zaman
- 4) Perubahan kadar hormon pada remaja meningkatkan libido atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual,
- 5) Semakin cepatnya usia pubertas sedangkan pernikahan semakin tertunda akibat tuntutan kehidupan,
- 6) Adanya trend baru dalam berpacaran dikalangan remaja
- 7) Faktor dari diri individu
- 8) Usia menikah
- 9) Usia pertama melakukan hubungan seksual.
- 10) Pendidikan
- 11) Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja makin mudah menerima informasi tentang kehamilan usia dini, sehingga remaja akan lebih cepat paham tentang bagaimana risiko yang akan terjadi

bila remaja kehamilan usia diniserta remaja lebih bisa menyesuaikan hal-hal bermanfaat bagi kesehatan reproduksinya.

- 12) Pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang berlebihan
- 13) Adanya perubahan biologis dan psikologis yang akan memberikan perubahan perilaku, sikap dan dorongan tertentu yang seringkali tidak diketahui
- 14) Institusi pendidikan langsung, yaitu orang tua dan guru di sekolah kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu. Berbagai kendala diantaranya adalah ketidaktahuan dan anggapan di sebagian masyarakat bahwa pendidikan seks adalah tabu.
- 15) Depresi dan frustrasi akibat menyempitnya lapangan kerja menyebabkan remaja mengambil jalan pintas, terjerumus dalam kenakalan, tindak kriminal, narkotik, dan penggunaan obat atau bahan berbahaya.

Faktor utama yang menyebabkan kehamilan pada remaja yaitu ketidaksamaan gender, norma budaya, teman sebaya, dan alkohol. Lebih umum diantaranya kemiskinan, kurang pendidikan dan banyaknya jumlah penduduk. Adapun faktor lain yang menyebabkan kehamilan remaja diantaranya faktor dari dalam individu: usia menikah, usia pertama melakukan hubungan seksual, status pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tingkah laku seksual berisiko, penyalahgunaan zat kimia, dan penggunaan kontrasepsi.

c. Dampak Kehamilan Remaja

1) Keguguran

Keguguran pada usia muda dapat terjadi secara tidak disengaja, misalnya karena terkejut, cemas, stres. Tetapi ada juga keguguran yang sengaja dilakukan oleh tenaga non profesional sehingga dapat menimbulkan akibat efek samping yang serius seperti tingginya angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang akhirnya dapat menimbulkan kemandulan ¹²

2) Persalinan Prematur dan Berat Badan Lahir Rendah

Prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan, berat bayi lahir rendah juga dipengaruhi gizi saat ibu hamil yang kurang dan juga usia ibu yang kurang dari 20 tahun. Cacat bawaan di pengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi rendah, pemeriksaan kehamilan kurang, keadaan psikologi ibu kurang stabil. Selain itu cacat bawaan juga disebabkan karena keturunan (*genetik*), proses pengguguran yang gagal, seperti minum obat-obatan atau dengan loncat-loncat dan memijat perut sendiri.

3) Mudah terkena infeksi

Keadaan gizi buruk, tingkat sosial ekonomi yang rendah dan stres memudahkan terjadi infeksi saat hamil terlebih pada masa nifas.

4) Anemia Kehamilan atau kekurangan zat besi.

Penyebab anemia pada saat hamil di usia muda disebabkan kurang pengetahuan akan pentingnya gizi pada saat hamil di usia muda, karena pada saat hamil mayoritas seorang ibu mengalami anemia. Tambahan zat besi dalam tubuh fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta, lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemia

5) Keracunan Kehamilan (*Gestosis*)

Kombinasi keadaan alat reproduksi yang belum siap hamil dan anemia, makin meningkatkan terjadinya keracunan kehamilan dalam bentuk *pre-eklampsia* atau *eklampsia*. Yang memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan kematian.

6) Kematian ibu yang tinggi

Kematian ibu saat melahirkan banyak disebabkan karena perdarahan dan infeksi. Selain itu angka kematian ibu karena *aborsi* juga cukup tinggi yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga non profesional.

d. Pencegahan Kehamilan Remaja.

1) Meningkatkan Pendidikan

Pendidikan seks di sekolah berperan penting dalam menurunkan kehamilan usia remaja. Program pendidikan seks lebih besar kemungkinannya berhasil apabila terdapat pendekatan terpadu antara

sekolah dan layanan kesehatan. Staf layanan kesehatan dapat dilibatkan dalam penyampaian pendidikan seks, dan sekolah dapat mengatur kunjungan kelompok ke klinik sebagai pengenalan dan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja yang mungkin ingin mendapatkan layanan tersebut.

2) Mengurangi Kemiskinan

Angka kehamilan usia remaja yang paling tinggi terdapat di daerah-daerah yang keadaan sosial ekonominya kurang. Strategi untuk menurunkan kemiskinan dan memperbaiki prospek sosioekonomi keluarga muda, besar kemungkinannya akan menurunkan angka kehamilan remaja.

3) Mengincar Kelompok Risiko Tinggi

Kelompok-kelompok tertentu kaum muda lebih besar kemungkinannya hamil pada usia remaja, sehingga dapat dipilih untuk menjadi sasaran. Kelompok-kelompok ini mungkin mencakup remaja yang diasuh oleh negara, remaja yang tidak memiliki rumah, remaja yang tinggal di lingkungan sosial ekonomi rendah, dan remaja yang mereka sendiri anak dari orang tua remaja.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah dalam bahasa romawi terdapat istilah *educate* yang artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam bahasa Jerman ada istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong). Dalam

bahasa Jerman, pendidikan juga disalin dengan istilah *erziehung*, yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan tertentu seperti

- 1). Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD, SMP.
- 2). Pendidikan lanjut
 - a) Pendidikan menengah minimal 3 Tahun meliputi, SMA atau sederajat.
 - b) Pendidikan Tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu¹³:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah

dipelajari sebelumnya. Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari adalah dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam data struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f.. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan dari suatu perilaku. Tiga komponen yang membentuk sikap yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Seperti pada pengetahuan, sikap juga dibagi dalam beberapa tingkatan, antara lain.

a. Menerima (*receiving*)

Menerima adalah ketika seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang didapatkan (objek)

b. Merespons (*responding*)

Bentuk sikap dari merespon yaitu memberi jawaban saat ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk melakukan kegiatan atau mendiskusikan suatu masalah

d. Bertanggungjawab (*Responsible*)

Dapat bertanggung jawab dengan pilihannya meskipun terdapat risiko yang mungkin bisa dialaminya

Sebagai domain sebuah perilaku, sikap memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan, alat mengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman, dan pernyataan kepribadian. Sikap merupakan peran yang besar dalam kehidupan manusia untuk menentukan tindakan kedepannya terhadap suatu objek.

4. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak¹⁴. Hubungan antara remaja dengan orang tua sangat penting pada masa perkembangan remaja. Remaja menginginkan pengertian yang bersifat simpatik, telinga yang peka, dan orang tua yang dapat merasakan anak-anaknya memiliki sesuatu yang berharga untuk dibicarakan.¹⁵ Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh dapat menimbulkan reaksi frustrasi pada anak. Hubungan antara orang tua dan anak ini hendaklah dibangun dengan kekuatan yang saling mendukung kedua belah pihak agar tercipta emosi positif yang membangun¹².

Fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga

terdiri dari:¹⁶

a. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

b. Fungsi *Afeksi*

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dan menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

c. Fungsi *Edukatif*

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “*transmitter* budaya atau *mediator*” social budaya bagi anak.

5. Peran Teman Sebaya

Dalam kelompok teman sebaya, merupakan kenyataan adanya remaja yang diterima dan ditolak.

a. Faktor- faktor yang menyebabkan seorang remaja diterima yaitu:

- 1) Matang terutama dalam hal pengendalian emosi serta kemauan untuk mengikuti aturan-aturan;
- 2) Kemampuan berpikir seperti mempunyai inisiatif, banya memikirkan

kelompok dan mengemukakan pendapatnya;

3) Sikap, sifat, perasaan meliputi: bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya.¹⁵

b. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang remaja di tolak yaitu:

1) Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri dan kebijaksanaan;

2) Kemampuan berpikir seperti pikiran yang bodoh, atau sering disebut “tolol”;

3) Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisah dan mudah marah;

4) Sikap, sifat meliputi: suka melanggar norma dan nilai-nilai kelompok, suka menguasai anak lain, curiga dan suka melaksanakan kemauan sendiri.¹⁵

Gottman dan Parker dalam Santrock (2003) mengatakan bahwa ada enam fungsi pertemanan yaitu:

a. Berteman (*Companionship*)

Berteman akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

b. Stimulasi Kompetensi (*Stimulation Competition*)

Pada dasarnya, berteman akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh

kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui teman seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

d. Dukungan Ego

Dengan berteman akan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang, apa yang dihadapi seseorang juga dirahasiakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (temannya).

e. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Berteman akan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

f. Intimasi/Afeksi (*Intimacy/Affection*)

Tanda berteman adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk menyakiti orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain. Stimulus ini sudah jelas dalam bentuk tindakan praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.¹⁷

6. Stres

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara objektif adalah berbahaya. Stres juga bisa diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Stres merupakan reaksi-reaksi fisiologik dan psikologik yang terjadi jika orang mempersepsi suatu ketidakseimbangan antara tingkat tuntutan yang dibebankan kepadanya dan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan itu¹⁸.

Secara umum stres dibagi menjadi dua yaitu :

a. Stres akut

Stres yang dikenal juga dengan *flight or flight response*. Stres akut adalah respon tubuh terhadap ancaman tertentu, tantangan atau ketakutan. Respons stres akut yang segera dan intensif di beberapa keadaan dapat menimbulkan gemetar.

b. Stres Kronis

Stres kronis adalah stres yang lebih sulit dipisahkan atau diatasi, dan efeknya lebih panjang. Menurut gejalanya stres dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Stres Ringan

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari

atasan. Situasi stres ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja. Ciri-ciri stres ringan yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otak, perasaan tidak santai. Stres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup.

2) Stres Sedang

Stres sedang berlangsung lebih lama daripada stress ringan. Penyebabnya yaitu situasi yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Ciri-ciri stres sedang yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

3) Stres Berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan financial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis sosial pada usia lanjut. Ciri-ciri stres berat yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negatifistic, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan

meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat perasaan takut meningkat.¹⁸.

Dampak stres dibedakan dalam tiga kategori, yaitu :

a. Dampak fisiologik

Gangguan pada organ tubuh hiperaktif dalam salah satu system tertentu: *Muscle myopathy*, tekanan darah naik, kerusakan jantung dan arteri, sistem pencernaan, mag, diare. Gangguan sistem reproduksi, Amenorrhea, kegagalan ovulasi pada wanita, impoten pada pria, kurang produksi semen pada pria, kehilangan gairah sex. Gangguan lainnya, seperti pening (migrane), tegang otot, rasa bosan

b. Dampak Psikologik

Keletihan emosi, jenuh, penghayatan ini merupakan tanda pertama dan punya peran sentral bagi terjadinya burn-out. Kewalahan/keletihan emosi, pencapaian pribadi menurun, sehingga berakibat menurunnya rasa kompeten dan rasa sukses.

c. Dampak perilaku

- 1) Manakala stres menjadi distres, prestasi belajar menurun dan sering terjadi tingkah laku yang tidak diterima oleh masyarakat.
- 2) Level stres yang cukup tinggi berdampak negatif pada kemampuan mengingat informasi, mengambil keputusan, mengambil langkah tepat.
- 3) Stres yang berat seringkali banyak membolos atau tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

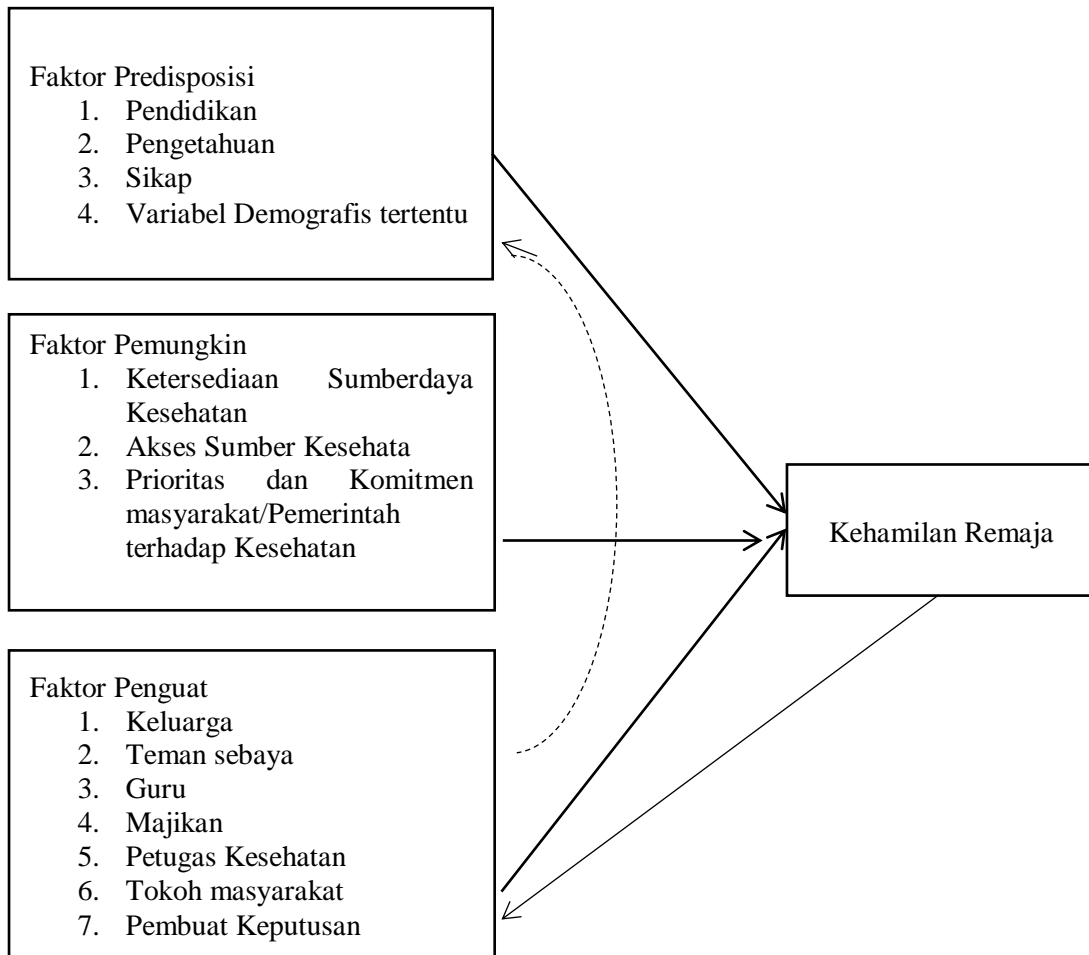
7. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sedangkan epidemi adalah sebuah istilah yang di gunakan untuk mmengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Corona virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru¹⁹

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah hubungan antara konsep yang akan diamati atau diukur melalui penelitian- penelitian yang akan dilakukan.²⁰

Berdasar uraian di atas kerangka teori pada penelitian ini Menurut Lawrence Green dapat disusun sebagai berikut:

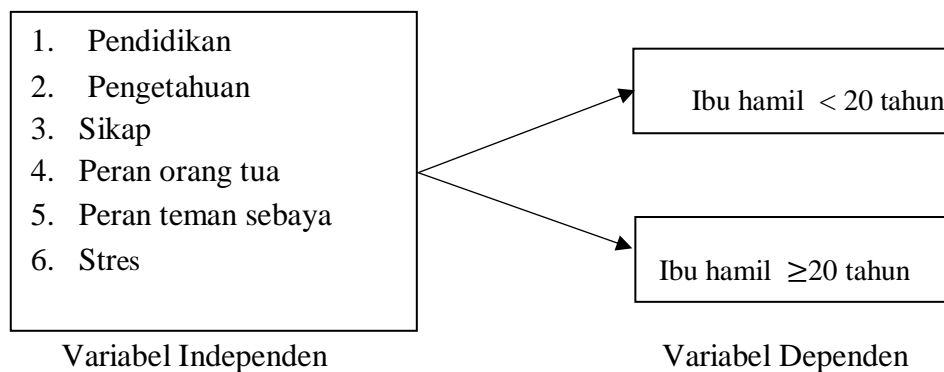


Gambar 1: KerangkaTeori

Sumber: Laurence Green dalam Notoatmojo 2018

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antar variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti.²⁰ Adapun kerangka konsep yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada Pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kejadian kehamilan remaja pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.
2. Ada pengaruh antara pengetahuan tentang kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.
3. Ada pengaruh antara sikap tentang kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.
4. Ada pengaruh antara Peran orang tua tentang kehamilan usia remaja

dengan kejadian kehamilan remaja pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.

5. Ada pengaruh antara Peran teman sebaya tentang kehamilan remaja dengan kejadian kehamilan remaja pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.
6. Ada pengaruh antara stress dengan kejadian kehamilan remaja pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.
7. Faktor dominan berpengaruh terhadap kejadian kehamilan remaja pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I.

